

Media Sosial Tiktok dan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Intan Purnama Sari Putri¹ Ratna Sari Dewi² Ronni Juwandi³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kota Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3}
Email: intanpurnamasari Putri01@gmail.com¹ ratna@untirta.ac.id² ron_roju@untirta.ac.id³

Abstrak

Peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas 11 SMA Negeri 1 Kota Cilegon. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKN di kelas 11 SMA Negeri 1 Kota Cilegon. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013:7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk penelitian pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis. telah ditetapkan. Berdasarkan program perhitungan SPSS versi 21, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif yang sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 21 yang menggunakan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai F hitung = 618,123 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi terdapat hubungan positif yang signifikan antara media sosial TikTok dengan prestasi belajar siswa di SMAN 1 Kota Cilegon.

Kata Kunci: Media Sosial, Tiktok, Prestasi Belajar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Dampak globalisasi adalah berkembangnya mediakomunikasi berbasis internet dimana media sosial telah menjadi yang terdepan dalam perkembangan ini. Pada masa ini, setiap orang memiliki peluang yang sama dalam mengakses dan mendapatkan informasi dan situasi apapun secara faktual tanpa adanya filter dari lembaga manapun apapun. Media sosial dapat dengan mudah dimiliki oleh siapapun selama ia memiliki perangkat smartphone dan terhubung melalui internet. Media sosial adalah sebuah platform media yang fokus pada eksistensi pengguna dan merupakan medium interaksi antar pengguna sebagai makhluk sosial (Van Dijk dalam Nasrulloh 2017 : 11). Media sosial telah mengubah wajah media komunikasi dan informasi serta menghasilkan cara dan budaya baru dalam berinteraksi.

Fungsi dan karakteristik media sosial yang mudah digunakan dan memberikan kenyamanan telah membawa dampak pada bertambahnya jumlah pengguna media sosial pada setiap tahunnya. Salah satu media sosial yang tengah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat di dunia dan Indonesia adalah TikTok. TikTok adalah platform media sosial berbasis konten video yang di ciptakan perusahaan ByteDance asal China. TikTok menjadi platform media sosial terbanyak yang di download di dunia pada 2 tahun terakhir di dunia. TikTok telah menggeser posisi Twitter dan Facebook Messenger berdasarkan jumlah penggunanya di Indonesia. TikTok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat atau hanya sekedar menonton video yang ada. Aplikasi sosial video pendek ini memiliki dukungan musik yang banyak sehingga penggunanya dapat melakukan performanya dengan tarian, gaya bebas, dan masih banyak lagi sehingga mendorong kreativitas penggunanya.

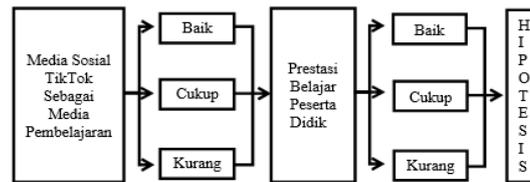
Data Reportal (2022) melaporkan demografi pengguna tiktok di Indonesia pada rentang usia 18 hingga 64 tahun dan mencapai 45% dari total basis penggunainternet. Tingginya jumlah pengguna TikTok di Indonesia telah menjadi perhatian bagi pemerhati dunia pendidikan di Indonesia. Karakteristik dan fitur yang ada pada TikTok dapat dimanfaatkan dan salah satu strategi yang baik untuk dijadikansarana atau media dalam proses pembelajaran. Selain itu, karakteristik ini peserta didik pada masa ini yang penuh rasa ingin tahu, cerdas, dan inventif serta berkecenderungan pada sesuatu yang instan, maka akan menjadi tantangan bagi tenaga dan praktisi pendidikan kita untuk menyiasati media sosial TikTOK sebagai media pembelajaran (Devi: 2020). Adanya fitur-fitur yang bermacam dan fungsinya dalam proses pembelajaran, dengan penerapannya, penggunaan aplikasiTikTok bisa diaktualisasikan dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal (pra-penelitian) di kelas 11 SMAN 1 Kota Cilegon, sebanyak 30 siswa dari 36 siswa di kelas yang sama telah memiliki aplikasi dan akun media sosial Tiktok. Kemudian sebanyak 20 siswa dari 30 siswa pengguna tiktok menyukai tren yang ada ditiktok, 4 orang dari 30 siswa pengguna tiktok mengikuti challenge yang diselenggarakan tiktok, dan 27 orang dari 30 siswapengguna tiktok secara rutin mengupload video mereka ke aplikasi Tiktok. Setiap siswa memiliki alasan masing-masing dalam menggunakan aplikasi Tiktok, diantaranya menonton sebagai hiburan 11 siswa, belajar menjadi konten kreator 9 siswa, menonton video edukasi 4 siswa, dan menonton cuplikan film 6 orang.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ada, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN di kelas 11 SMA Negeri1 Kota Cilegon. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengaruh media sosial TikTok sebagai media pembelajaran terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKN di kelas 11 SMA Negeri 1 Kota Cilegon.

Kerangka berpikir bersumber dari fakta-fakta melalui observasi yang memuat teori atau konsep yang akan dijadikan sebagai dasar penelitian(Sugiyono, 2013 : 60). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena sosial yaitu terjadinya peningkatan jumlah pengguna internet dan media sosial TikTok di Indonesia pada dua tahun terakhir ini (2020-2021). Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi penggunaan yang memfasilitasi mereka dalam beraktifitas maupun kolaborasi. Pada konteks ini, media sosial adalah fasilitator secara online yang menciptakan nilai hubungan sosial antar pengguna (Nasrullah, 2015 : 11). Sedangkan Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai dan diprogram untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya (Rossi dan Breidle dalam Sanjana : 2012).

Prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran (Muhibbin Syah, 2010 : 144- 145). Indikator atau tolak ukur prestasi belajar pendidikan di Indonesia dipengaruhi konsep 'Taksonomi Bloom' yang terdiri dari tiga aspek yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Muhibbin Syah, 2010 : 150).Adapun pada penelitian ini, dibatasi pada prestasi belajar siswa pada ranah kognitif karena keterbatasan waktu penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis dan menggambarkan bagaimana pengaruh media sosial TikTok sebagai media pembelajaran (variabel bebas) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (variabel terikat) pada mata pelajaran PPKN di kelas 11 SMA Negeri 1 Kota Cilegon. Adapun bagan kerangka berfikir penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni media dan sosial. Media adalah sarana atau alat untuk menyampaikan pesan (komunikasi). Sedangkan kata sosial adalah hubungan atau interaksi antar individu. Pernyataan ini menegaskan bahwa media dan semua perangkat lunak merupakan sarana atau alat untuk berkomunikasi dilingkungan sosial atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim dalam Mulawarman, 2017 : 37). Pengertian dan konsep media sosial menurut Durkheim diatas merupakan konsepsi umum media sosial dalam konteks komunikasi. Dalam perkembangannya media sosial yang identik dengan alat komunikasi yang menggunakan perangkat lunak software atau program komputer yang dapat digunakan dengan menghubungkannya ke jaringan internet.

TikTok adalah salah satu platform media sosial yang dibuat oleh perusahaan China ByteDance dan mulai beroperasi sejak 2016. Keunikan TikTok adalah pada konten yang diunggah untuk ditunjukkan kepada publik berupa video pendek yang setiap tahun telah menambah durasi video yang bisa diunggah selama 15 detik, 30 detik, 5 menit hingga 10 menit. Pada halaman website resminya, TikTok mendefinisikan diri sebagai tempat terkemuka untuk video pendek ponsel. TikTok membawa hadi dengan misi untuk menginspirasi kreativitas dan memberi sukacita (<https://www.tiktok.com/about>). Sebagai sebuah aplikasi media sosial, maka dapat peneliti simpulkan bahwa TikTok merupakan aplikasi media sosial dimana para penggunanya berorientasi pada konten (isi media) berupa video pendek dengan motif hiburan, edukasi, tutorial dan game.

Hasil pengamatan pada observasi awal peneliti, pada dasarnya cara kerja TikTok hampir sama dengan media sosial instagram. Menggunakan caption atau informasi konten, menggunakan fungsi hashtag (simbol tagar '#') sebagai penanda robot jenis informasi, dan audio suara yang bisa diinput melalui galery perangkat pribadi seperti smartphone pengguna atau memilih di library tiktok. Secara anatomi tampilan aplikasi media sosial TikTok memiliki ukuran dimensi 1080 x 1920 pixel atau seluruh layar smartphone pengguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013 : 7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun tipe penelitian ini termasuk kedalam tipe penelitian deskriptif yaitu yaitu penelitian metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberigambaran terhadap objek yang diteliti melalui data statistik atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2015 : 147). Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh media sosial TikTok sebagai media belajar (variabel x) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (variabel y) pada mata pelajaran PPKN.

Populasi dalam penelitian ini adalah 378 siswa di kelas 11 SMA Negeri 1 Cilegon. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk

dipilih sebagai anggota sampel. Adapun macam cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data adalah hal yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang tepat. Menurut Sugiyono (2015: 309) bahwa secara umum terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan secara langsung sebab data diperoleh dengan meminta responden untuk mengisi angket secara langsung tanpa perantara orang lain. Angket digunakan untuk mengumpulkan data baik dari variabel bebas maupun dari variabel terikat. Angket-angket tersebut diisi oleh setiap responden pada waktu yang sama dan dilaksanakan di ruangan kelas. Data-data yang diperoleh dalam pengisian angket tersebut merupakan data primer dengan skala pengukuran yaitu skala likert.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, SMA Negeri 1 Kota Cilegon ini menerapkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada peserta didik di SMA Negeri 1 Kota Cilegon, pelaksanaan kegiatan belajar didalam kelas kerap kali tidak menggunakan media pembelajaran dan guru menyampaikan materi dengan metode ceramah, sedangkan mayoritas peserta didik sudah mengenal media sosial terutama TikTok. Peserta didik Kerap kali bermain TikTok sebagai hiburan juga salah satu sarana edukasi. Ditinjau dari observasi awal saat pra-penelitian peneliti melakukan survei terkait seberapa banyak peserta didik yang menggunakan tiktok dan apa saja yang mereka lakukan dengan tiktok sebagai sarana edukasi. Hasil survei dari 36 peserta didik dalam 1 kelas terdapat 30 peserta didik yang menggunakan aplikasi TikTok, 20 diantaranya menyukai tren yang ada di Tiktok, 4 orang diantaranya kerap kali mengikuti challenge yang diselenggarakan TikTok dan 27 peserta didik diantaranya rutin meng-upload video. Dari hasil survei tersebut terdapat 10 peserta didik yang gemar menonton video edukasi.

Sebelum angket diberikan sebelumnya angket divalidasi terlebih dahulu. Agar dapat mengetahui bahwa apakah angket tersebut sah digunakan sebagai alat ukur atau instrument dalam penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 194 peserta didik. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam mengambil sampel ini adalah teknik probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Adapun macam cara pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik simple random sampling. Peneliti menyebarkan angket kepada peserta didik yang tercatat sebagian dari 194 peserta didik. Peneliti pun menjelaskan tata cara pengisian angket tersebut. Setelah angket diisi oleh responden selanjutnya peneliti merekap score yang ada pada angket.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan metode pengolahan data dengan program SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 21, yang menggunakan uji regresi linier sederhana yang diperoleh nilai F hitung= 618,123 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka terdapat korelasi positif yang signifikansi antara Media Sosial TikTok dengan Peningkatan prestasi belajar Peserta Didik di SMAN 1 Kota Cilegon. Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni media dan sosial. Media adalah sarana atau alat untuk menyampaikan pesan (komunikasi). Sedangkan kata sosial adalah hubungan atau interaksi antar individu. Pernyataan ini menegaskan bahwa media dan semua perangkat lunak merupakan sarana atau alat untuk berkomunikasi dilingkungan sosial atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Durkheim dalam Mulawarman, 2017 :

37). Media sosial merupakan sebuah media interaksi antar personal berbasis internet yang memudahkan para pengguna bisa berpartisipasi, berbagi serta menciptakan isi meliputi blog, sosial network atau jejaring sosial, dan dunia virtual lainnya. Hal ini dapat juga diartikan sebagai alat atau tempat untuk saling bersosialisasi atau berinteraksi secara virtual. Sementara penggunaan media sosial adalah perbuatan yang sering dilakukan dan berulang untuk mengambil manfaat atau fungsi tertentu dari media sosial. Sedangkan Tiktok adalah salah satu platform media sosial yang dibuat oleh perusahaan China ByteDance dan mulai beroperasi sejak 2016. Keunikan Tiktok adalah pada konten yang diunggah untuk ditunjukkan kepada publik berupa video pendek yang setiap tahun telah menambah durasi video yang bisa diunggah selama 15 detik, 30 detik, 5 menit hingga 10 menit.

Berdasarkan kenyataan yang ada bahwa media sosial Tiktok adalah media yang menampilkan berbagai video dengan disandingkan berbagai tambahan audio seperti musik maupun dubbing. Media sosial Tiktok ini dapat membuat peserta didik menjadi ketagihan memainkannya sehingga membuat mereka mengurangi waktu belajarnya dirumah. Media sosial Tiktok ini pun dapat membuat mereka senang saat mereka menggunakan media tersebut. Apalagi saat mereka sedang lelah, lalu mereka bermain media social Tiktok ini pun maka mereka merasa dapat mengalihkannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan acuan revisi Taksonomi Bloom dan indikator yang di ajukan oleh Agus Suprijono (yang pada dasarnya sama) dan hanya mengukur pada aspek kognitif siswa. Setiap instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator prestasi belajar sehingga pertanyaan pada setiap instrumen penelitian yang digunakan memenuhi rekomendasi dalam Handbook: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen Revisi Taksonomi Bloom (2010) dan standar pendidikan SMA pada Kurikulum 2013.

Maka dari itu penelitian ini pun membuat mereka sadar bahwa banyak waktu yang seharusnya dapat digunakan untuk belajar. Berdasarkan hasil kuisioner/angket menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar peserta didik dinyatakan linier antara variable bebas dan variable terkait. Dari uji linieritas yang diperoleh menunjukkan bahwasanya nilai significance from linier adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwasanya $df > 0,05$ dan dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara X dan Y. Berdasarkan perhitungan program SPSS versi 21 hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif yang sangat signifikan. Hal ini sesuai dengan perhitungan peneliti dengan menggunakan program SPSS versi 21, yang menggunakan uji regresi linier sederhana yang diperoleh nilai F hitung= 618,123 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka terdapat korelasi positif yang signifikan antara media sosial Tiktok dengan Prestasi belajar Peserta Didik di SMAN 1 Kota Cilegon.

Dari hasil tersebut telah jelas menyatakan bahwa terdapat korelasi positif atau pengaruh dari media sosial Tiktok terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Maka dikatakan media sosial Tiktok tersebut berpengaruh dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik dikelas, walaupun sedikit bahkan tidak ada yang menggunakannya didalam kelas atau lingkungan sekolah. Nilai positif pada variabel ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tiktok memiliki hubungan yang searah dengan hasil belajar peserta didik yaitu semakin bagus penggunaan media sosial maka semakin tinggi hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif, Menurut (Sugiyono, 2013: 7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/

statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa hasil perhitungan deskripsi statistik menunjukkan bahwa data diolah dari 194 sampel, dengan Range variabel X sebanyak 19 dan variabel Y 17. Kemudian nilai maksimum pada variabel X adalah 56 dan variabel Y 42, sedangkan nilai minimum pada variabel X adalah 37 dan variabel Y 25, datamean atau rata-rata pada variabel X yaitu 48,22 dan variabel Y 34,73, dan terakhir data standar deviation pada variabel X 4,004 dan pada variabel Y 3,374.

Disimpulkan juga berdasarkan hasil perhitungan korelasi Product Moment, diketahui bahwa nilai pearson correlation sebesar 0,873 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Penggunaan media sosial TikTok sebagai Media Pembelajaran (X) terhadap Peningkatan Prestasi Peserta Didik (Y) memiliki pengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Nilai signifikansi pada tabel koefisien diperoleh Fhitung sebesar 618,123 dengan tingkat signifikansi $0,00 < 0,05$. Dimana Fhitung lebih besar dari Ftabel dimana Ftabel pada $df n-2 = 194-2 = 192$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel Media Sosial TikTok (X) terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn (Y). Pengaruh dari penggunaan media sosial TikTok juga terlihat dari hasil uji dengan menggunakan SPSS IBM 21, jika nilai thitung sebesar $24.862 >$ lebih besardari ttabel yaitu 1,653, hal tersebut menandakan adanya pengaruh dari penggunaan media sosial TikTok pada Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik kelas XI di SMAN 1 Cilegon.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Aslam. 2017. Pengaruh Antara Penggunaan Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa SMA Negeri 1 Enrekang dan MA Muhammadiyah Kalosi, Kabupaten Enrekang Tahun Ajaran 2017/2018. Makassar : Universitas Hasanudin.
- Ardianto. 2004. Komunikasi Massa : Suatu Pengantar. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arifin, Zainal. 2013. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Rajagrafindo Rosdakarya.
- Chaplin, James, P. 2014. Kamus Psikologi, Edisi 16. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cholisin. 2000. IKn-PKn. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ghossa, Shanta Eki. 2018. Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Interaksi Mahasiswa Komunikasi UIN SUSKA Riau dalam Memperoleh Informasi Perkuliahan. Pekanbaru : UIN SUSKA.
- Kalsum, Ummi. 2022. Pengaruh TikTok Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 5 Bone Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Liliwari, A. 2015. Komunikasi Antarpersonal. Jakarta: Pnamedia Group.
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marini, Riska. 2019. Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 1 Gunung Sugih Kab. Lampung Tengah. Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Mulawarman dan Nurfitri, Aldila, Dyas. 2017. Perilaku Pengguna Media Sosial Beserta Implikasinya Ditinjau dari Perpektif Psikologi Terapan. Buletin Psikologi. Volume 25 Nomor 1.
- Nasrullah, Rulli. 2015. Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasution, S. 2009. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.
- Pratiwi, Noor Komari. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Jurnal Pujangga. Volume 1, Nomor 2.

- Reber, Arthur S., and Reber, Emily S. 2010. Kamus Psikologi (3rd ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : PT Rhineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2010. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ubaedillah, A. dkk. 2011. Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani, Edisi Ketiga. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Winataputra, U. S. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Bandung:Widya AksaraPress.
- Winataputra, U. S. 2015. Pendidikan Kewarganegaraan: Refleksi Historis- Epistemologis dan Rekonstruksi untuk Masa Depan. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.